



## **REVOLUSI PEMBELAJARAN MUFRADAT: DARI HAFALAN TRADISIONAL MENUJU EKOSISTEM DIGITAL BAHASA ARAB**

M. Dzaki Sholihin<sup>1</sup>, Shibghotullah Suaydi Azzain Lubis<sup>2</sup>, Sahkholid Nasution<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### **Artikel History**

Received : 2025-12-02  
Revised : 2025-12-03  
Accepted : 2025-12-04  
Published: 2025-12-05

### **Keywords:**

*Media Digital, Mufradat,  
Pembelajaran Bahasa Arab,  
Era Digital, Strategi  
Pembelajaran*

### **Korespondensi:**

[mdzakisholihin7@gmail.com](mailto:mdzakisholihin7@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini menganalisis transisi pembelajaran kosakata bahasa Arab ke media digital serta faktor linguistik dan sosial-budaya yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan pemahaman tentang revolusi pembelajaran mufradat: dari hafalan tradisional menuju ekosistem digital bahasa Arab, penelitian ini juga menggunakan metode *Library Research* yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan dalam kosakata sangat penting untuk menguasai bahasa Arab. Metode tradisional yang hanya mengutamakan hafalan dianggap kurang efisien, sehingga dibutuhkan cara yang lebih interaktif. Penggunaan media digital seperti aplikasi belajar, permainan edukatif, dan video interaktif telah terbukti bisa meningkatkan semangat, partisipasi, serta kemampuan siswa dalam mengingat dan menggunakan kata-kata sesuai konteks. Dengan demikian, penggabungan media digital menjadi jawaban strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata di zaman sekarang.

### **Abstract**

*Analyzing the transition of Arabic vocabulary learning to digital media and the linguistic and socio-cultural factors that influence it. This study uses qualitative methods with a focus on in-depth exploration of experiences, views, and understanding of the vocabulary learning revolution: from traditional memorization to the digital ecosystem of Arabic. This study also uses the Library Research method, which focuses on collecting and analyzing data from various literature sources, such as books, scientific journals, articles, official documents, and other relevant written sources. The results of the analysis show that vocabulary skills are very important for mastering Arabic. Traditional methods that only emphasize memorization are considered inefficient, so a more interactive approach is needed. The use of digital media such as learning applications, educational games, and interactive videos has been proven to increase students' enthusiasm, participation, and ability to remember and use words in context. Thus, the integration of digital media is a strategic solution to improve the effectiveness of vocabulary learning in today's world.*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab sangat penting bagi kemampuan berbahasa siswa. Seiring perkembangan zaman, bahasa ini memiliki peranan yang hampir setara dengan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang perlu dipelajari (Rohmat, 2025). Dalam pelajaran Bahasa Arab, siswa diajarkan keterampilan berbicara, membaca, mendengarkan, menulis, tata bahasa, dan juga kata-kata baru. Bahasa Arab akan terus ada melalui proses belajar yang menggunakan metode aktif dan kreatif dari para guru. Salah satu metode tersebut adalah dengan berbagai permainan yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar ruangan (Pratama et al., 2025). Ini mengharuskan para guru untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan agar tujuan pembelajaran tercapai (Arifah et al., 2025).

Namun, pengembangan kosakata dalam bahasa Arab tidak dapat dianggap sebagai proses yang tetap (Ali & Anggian, 2022). Kosakata bahasa Arab terus berkembang dengan cara yang kompleks, baik dari segi bentuk, arti, maupun cara penggunaannya (A. Ahmadi, 2025). Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sejarah perkembangan bahasa Arab itu sendiri, interaksi dengan bahasa dan budaya lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan sosial yang mengelilinginya (Ubaidillah et al., 2023). Ini membuat kosakata bahasa Arab menjadi subjek yang menarik dan relevan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang linguistic (Ubaidillah et al., 2023). Di satu sisi, bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang unik dengan kemampuan derivasi (*ishtiqaq*) yang tinggi, yang memungkinkan penciptaan kata-kata baru dari akar kata yang sama (Ubaidillah et al., 2023). Di sisi lain, bahasa ini juga menerima kata-kata dari bahasa asing, yang memperkaya kosakatanya tetapi juga menimbulkan tantangan dalam pembelajaran.

Dalam dunia sekarang, khususnya di zaman digital, perkembangan kosakata bahasa Arab berlangsung dengan sangat cepat (Ali & Anggian, 2022). Adanya istilah baru di sektor teknologi, media sosial, dan gaya hidup modern menuntut perubahan dalam materi pengajaran serta strategi pengajaran kosakata, di sisi lain, faktor sosial dan budaya seperti globalisasi, perubahan nilai, dan interaksi antarbahasa juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk dinamika kosakata masa kini (Rohmat, 2025). Untuk memahami dinamika ini secara menyeluruh, diperlukan penelitian linguistik yang tidak hanya mendeskripsikan tetapi juga melakukan analisis, termasuk sejarah asal-usul

kosakata (etimologi), latar belakang sosial-budaya dari perubahan, serta dampak era digital terhadap perkembangan kosakata modern (A. Ahmadi, 2025).

Dengan cara demikian, studi mengenai perkembangan kosakata dalam bahasa Arab menjadi sangat penting untuk dilakukan. Selain menambah khazanah ilmu linguistik Arab, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan signifikan bagi peningkatan kualitas pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal dan nonformal (Ali & Anggian, 2022). Semoga penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pengajaran kosakata yang tidak hanya efektif dari sudut pandang linguistik, tetapi juga peka terhadap perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang terjadi saat ini.

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perubahan dalam cara pembelajaran kosakata bahasa Arab, dari metode ingatan lama ke penggunaan teknologi digital?
- b. Apa saja faktor-faktor bahasa dan budaya yang berpengaruh serta mengukur seberapa efektif media digital dalam membantu penguasaan kata-kata?
- c. Bagaimana model pembelajaran yang lebih sesuai dan relevan di zaman modern?

### **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perubahan dalam cara pembelajaran kosakata bahasa Arab, dari metode ingatan lama ke penggunaan teknologi digital.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor bahasa dan budaya yang berpengaruh serta mengukur seberapa efektif media digital dalam membantu penguasaan kata-kata.
- c. Untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih sesuai dan relevan di zaman modern.

### **3. Tinjauan Pustaka**

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa analisis terhadap peralihan metode pembelajaran mufradat dari pendekatan tradisional ke digital kini mulai mendapatkan perhatian. Misalnya, Bahri et al., (2024) menyoroti perubahan dari metode hafalan konvensional ke pemanfaatan media digital, sedangkan, penelitian ini menawarkan pandangan baru dengan menganalisis peralihan dalam pengajaran

kosakata dari cara-cara tradisional ke dalam lingkungan digital. Hidayatullah et al., (2024) menekankan pentingnya faktor linguistik dan sosial-budaya dalam perkembangan kosakata Arab. Selain itu, penelitian lain bahkan telah berupaya merancang model pengajaran kosakata yang menyesuaikan perkembangan zaman, sehingga menawarkan kontribusi baik dari sisi teori maupun praktik. Selain itu, penelitian Robi et al., (2023) Membuat aplikasi multimedia yang menggunakan Android untuk belajar kosakata bahasa Arab sangat dianggap cocok karena dapat membantu siswa lebih termotivasi dan lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Kemudian, Syarifah, (2024) menyatakan bahwa Penggunaan media digital yang menarik dan bisa diakses dengan mudah melalui ponsel dapat meningkatkan hasil pembelajaran mufradat dan juga membantu siswa memahami kosakata dalam konteks dengan lebih baik.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, jika studi sebelumnya lebih berfokus pada keefektifan alat digital tertentu seperti komik, aplikasi Android, atau metode literasi digital, penelitian ini mengambil pendekatan yang lebih luas dengan mengevaluasi revolusi pembelajaran kosakata dari sudut pandang pendidikan, bahasa, dan budaya sosial. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya merancang model pembelajaran yang terintegrasi dalam lingkungan digital, sehingga memberikan kontribusi secara teori dan praktik yang belum ditangani secara mendalam dalam penelitian yang ada sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah yang membahas transformasi pembelajaran mufradat dari metode tradisional menuju pemanfaatan teknologi digital, sehingga tidak memerlukan observasi ataupun wawancara langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer diambil dari literatur yang membahas secara langsung tentang pembelajaran kosakata bahasa Arab, mencakup baik metode tradisional maupun yang berbasis teknologi digital. Ini termasuk artikel jurnal, buku, dan prosiding ilmiah. Sebagai sumber data sekunder, dokumen pendukung yang digunakan meliputi hasil penelitian

sebelumnya, kebijakan pendidikan, serta referensi teoretis mengenai perkembangan linguistik dan sosial budaya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Data dikumpulkan dengan cara mengidentifikasi, memilih, dan menelaah literatur menggunakan basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan DOAJ, kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus kajian. Setelah itu, data dianalisis dan disintesis untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang dinamika transisi dalam pembelajaran kosakata dari cara hafalan tradisional ke arah ekosistem digital yang lebih efektif dan kontekstual.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode kualitatif yang mencakup identifikasi, pengelompokan, analisis tema, dan penggabungan dari berbagai sumber yang tersedia. Fokus utama adalah pemahaman tentang fenomena dan penjelasan yang mendalam mengenai topik yang dibahas *Revolusi Pembelajaran Mufradat: Dari Hafalan Tradisional Menuju Ekosistem Digital Bahasa Arab*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian dan Urgensi Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa terpenting di dunia. Philip K. Hitti menyatakan bahwa saat ini, bahasa Arab menjadi alat komunikasi untuk lebih dari ratusan juta orang, sehingga diakui sebagai bahasa internasional (Ayubi, 2022). Bahasa ini termasuk dalam keluarga bahasa Semit yang berhubungan dengan bahasa Ibrani dan Neo Arami, digunakan oleh penduduk di jazirah Arab sejak zaman kuno. Terdapat sekitar 280 juta penutur yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibu, terutama di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara, upaya untuk mengangkat kembali Bahasa Arab diprakarsai oleh para intelektual Mesir yang terpengaruh oleh pemikiran Eropa setelah serangan Napoleon. Beberapa langkah yang diambil meliputi (Ayubi, 2022): *Pertama*, menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar di sekolah dan universitas; *Kedua*, memperkenalkan penggunaan kosakata asli dari bahasa fushah; *Ketiga*, mendorong penerbit di jazirah Arab untuk membuat ulang banyak buku tentang bahasa dan sastra Arab, serta mencetak kamus bahasa Arab secara luas dari berbagai zaman.

Mengajarkan bahasa Arab kepada anak-anak sejak dini membawa banyak keuntungan, termasuk membantu mereka dalam aspek intelektual, akademik, bahasa,

dan social. Selain itu, anak-anak juga menjadi lebih siap secara mental untuk melihat dunia nyata dan menerapkan kemampuan bahasa Arab mereka (Setiyawan, 2018). Pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan dengan intensif oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Setiyawan, 2018). Keterampilan yang ingin dicapai dalam belajar bahasa Arab meliputi empat aspek (Ayubi, 2022): berbicara (*kalam*), mendengar (*istima'*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Pembelajaran bahasa Arab terdiri dari tiga tingkat, yaitu; *Pertama, al-mubtadi'in* (pemula) adalah tingkat awal dan paling dasar dalam belajar bahasa Arab; materi yang diajarkan mencakup menghafal kosakata, percakapan sederhana, serta penyusunan kalimat; *Kedua, al-mutawasitin* (menengah) adalah tingkat lanjutan di mana peserta didik sudah memahami materi bahasa Arab, dan guru hanya perlu memperkuat pengetahuan yang telah ada agar siswa menjadi lebih mahir; *Ketiga, al-mutaqaddimin* (mahir) adalah tingkat tinggi di mana siswa sudah mahir dalam bahasa Arab. Pada tahap ini, materi yang sesuai adalah penulisan kreatif yang memerlukan eksplorasi keterampilan dan kreativitas siswa dalam menulis.

Belajar bahasa Arab sangat penting karena memiliki beberapa tujuan, antara lain; *Pertama*, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, dalam empat keterampilan Bahasa; *Kedua*, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa asing, serta sebagai alat komunikasi untuk mempelajari sumber-sumber ajaran Islam; *Ketiga*, mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara bahasa dan berbagai budaya di Indonesia (Nasution, 2016, Setiyawan, 2018).

Materi belajar Bahasa Arab untuk siswa pemula mencakup berbagai tema, seperti ta'aruf, alat sekolah, profesi, anggota keluarga, bagian tubuh, ruang kamar, jam, aktivitas sehari-hari, rekreasi ke tempat wisata, dan lain-lain (M. Ahmadi et al., 2023). Dalam praktiknya, pembelajaran yang paling sesuai untuk pemula adalah latihan kosakata bahasa Arab. Untuk membantu proses belajar tema-tema dasar tersebut, penguasaan kosakata menjadi faktor yang paling penting. Hal ini karena setiap materi akan lebih mudah dipahami jika siswa mengerti kata-kata yang digunakan. Oleh sebab itu, memahami arti mufradat dan cara para pakar mendeskripsikannya sangatlah penting.

Mufradat dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kosakata. Para ahli bahasa memiliki pandangan beragam tentang kosakata. Al-Khuli berpendapat bahwa mufradat adalah unit terkecil dalam bahasa yang dapat berdiri sendiri, yang bisa berupa kata dasar atau kata yang memiliki imbuhan (M. Ahmadi et al., 2023). Selain itu, dia menyatakan bahwa setiap kata memiliki bentuk, makna, dan fungsi masing-masing. Rochayah Machali menjelaskan bahwa kata adalah elemen utama dalam struktur frasa, di mana terdapat dua komponen utama dalam kata, yaitu kata dasar dan imbuhan, seperti akhiran, awalan, atau sisipan (M. Ahmadi et al., 2023). H. M. Abdul Hamid dan rekan-rekannya menemukan bahwa mufradat merupakan elemen paling penting dalam bahasa yang menjadi syarat dasar dalam belajar bahasa Arab (M. Ahmadi et al., 2023). Mufradat adalah bentuk jamak dari mufradah, mengacu pada unit atau satuan bahasa yang terstruktur secara horizontal mengikuti sistem gramatikal tertentu yang berfungsi untuk membentuk kalimat. Mufradat bisa berupa kata, istilah, atau ungkapan idiom. Karena perannya sebagai bentuk ungkapan dalam kalimat dan wacana, hampir tidak mungkin untuk mempelajari bahasa Arab tanpa memahami dan menguasai mufradatnya (Rizqi & Syuhada, 2025).

Mufradat merupakan istilah yang merujuk pada kosakata atau terjemahan dari suatu bahasa ke bahasa lain yang berbeda. Sebagai contoh, penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia kosakata itu sendiri adalah serangkaian kata yang menyusun sebuah Bahasa, kemampuan untuk memahami empat keterampilan berbahasa sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak kosakata yang dikuasai seseorang (Rizqi & Syuhada, 2025). Namun, penting untuk dicatat bahwa belajar bahasa tidak hanya sebatas menghafal kosakata, dalam artian, untuk bisa berbahasa dengan baik, seseorang perlu lebih dari sekadar mengingat sejumlah kosakata, memang ada fakta bahwa mufradat memainkan peran yang sangat penting dalam mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab, tetapi tanpa penerapan dalam struktur kalimat dan konteks yang tepat, mufradat tidak akan memiliki arti (Rizqi & Syuhada, 2025).

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli bahasa yang telah disebutkan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kosakata atau mufradat adalah kumpulan kata yang mengandung makna dan digunakan oleh penutur saat berbicara atau berbahasa, kosakata merupakan elemen paling fundamental dalam belajar bahasa Arab karena berperan penting dalam memahami dan menggunakannya dengan baik. Namun, sekadar

menghafal kosakata tidaklah cukup; seseorang yang belajar perlu mengetahui arti, peran, dan cara penggunaannya dalam kalimat. Dengan memahami kosakata secara efektif, kemampuan dalam membaca, menulis, dan berbicara bisa meningkat jauh lebih baik.

## 2. Strategi Pengembangan Kosakata dalam Pembelajaran Mufrodât

Di zaman pembelajaran yang modern saat ini, penguasaan kosakata (*mufrodât*) berperan sangat penting sebagai dasar untuk mencapai kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh, mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Banyak pelajar menghadapi tantangan dalam memahami bacaan atau berkomunikasi akibat kurangnya penguasaan kosakata, bukan karena ketidakmampuan dalam struktur bahasanya (Aswani et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mempelajari bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan untuk meningkatkan kosakata siswa (Mardiyah & Sofa, 2025).

Untuk memperluas dan menambah kosakata dalam sebuah bahasa, setiap individu yang berbicara bahasa tersebut umumnya dapat belajar secara mandiri, baik dengan atau tanpa guru. Keberhasilan seorang pembelajar bahasa dalam menambah kosakata yang dipelajarinya sangat bergantung pada keinginan dan motivasi yang dimiliki oleh individu itu sendiri untuk aktif dalam belajar bahasa, bukan pada orang lain (Mardiyah & Sofa, 2025). Oleh karena itu, proses belajar bahasa seharusnya tidak dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai tantangan yang bisa dijalani dengan cara yang menyenangkan. Apalagi ketika pelajar bahasa, terutama saat mengembangkan leksikon, juga mempelajari etimologi, ini akan menghasilkan penguasaan kosakata yang lebih baik dan lebih terarah. Seperti yang diungkapkan oleh Johnson, “*when you know the history of a word, you know the word it self better.*” (Widayanti, 2016).

Dalam usaha menerapkan strategi yang terencana untuk mengembangkan kosakata bahasa Arab, tujuan yang ingin dicapai adalah mengembangkan leksikon secara resmi. Di sini, para pelajar, baik siswa maupun mahasiswa, menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Peran guru atau dosen sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses ini (Widayanti, 2016). Saat mengajarkan *mufrodât*, sebaiknya dimulai dengan kosakata dasar yang stabil, seperti istilah keluarga, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, serta kata kerja utama dan beberapa kosakata lainnya yang mudah dipahami. Dalam pengajaran mufrodât, perlu mengikuti tahap-tahap teknik, seperti yang

dijelaskan oleh Taufik et al., (2023) tentang teknik pembelajaran kosakata (*al-Mufradât*) dan pengalaman siswa dalam mengenal serta memahami arti kata (*ma'na al-mufradât*), yang dapat dirinci sebagai berikut:

*Pertama*, mendengarkan suara atau memperhatikan suara. Pada langkah awal ini, pengajar memberikan kesempatan kepada murid untuk mendengarkan kata yang diucapkan oleh pengajar atau sumber lain, baik kosakata yang berdiri sendiri maupun dalam kalimat. Jika siswa telah menguasai bunyi dari kata tersebut, mereka akan dapat mendengar dengan tepat; *Kedua*, mengucapkan kata. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah mereka dengar. Melafalkan kata baru yang dikenali akan membantu siswa untuk mengingatnya dalam waktu yang lebih lama; *Ketiga*, menemukan makna kata. Pada tahap ini, sebaiknya guru tidak langsung menerjemahkan kata kepada siswa, agar terjadi komunikasi dalam bahasa yang sedang dipelajari dan supaya kata tersebut tidak cepat terlupakan. Cara yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan langsung adalah dengan menyisipkan kata dalam kalimat, memberikan definisi sederhana, menggunakan gambar atau foto, sinonim, antonim, menunjukkan benda asli atau tiruannya, serta melakukan demonstrasi atau menggunakan gerakan tubuh. Jika murid kesulitan untuk memahami makna kata, baru terjemahan bisa dijadikan pilihan terakhir; *Keempat*, membaca kata. Setelah melalui tahap mendengarkan, melafalkan, dan memahami makna kata, guru menuliskannya di papan tulis. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk membaca kata tersebut dengan suara lantang; *Kelima*, menulis kata. Setelah melewati empat tahap (mendengar, mengucapkan, memahami, membaca) untuk membantu mengingat karakteristik kata, siswa diminta untuk menuliskan kata tersebut; *Keenam*, membuat kalimat. Tahap akhir dari proses belajar kosakata adalah menyusun kata dalam kalimat yang tepat, baik secara lisan maupun tertulis. Guru perlu memberikan contoh kalimat yang bervariasi menggunakan kata tersebut. Dalam menyusun kalimat, sebaiknya menggunakan kata-kata yang produktif dan relevan agar siswa dapat memahami dan menggunakan kata-kata tersebut dengan baik (Susilawati, 2017).

Dari uraian diatas bahwasannya penguasaan mufradat adalah fondasi utama dalam belajar Bahasa Arab, sehingga pembelajaran kosakata harus dikembangkan dengan strategi yang menarik dan tidak hanya mengandalkan hafalan. Guru berperan

penting menyusun tahapan belajar secara bertahap dan menyenangkan, agar siswa tidak sekadar mengingat kata, tetapi mampu menggunakannya dalam komunikasi nyata.

Dalam pengajaran kosakata secara tradisional, strategi menghafal telah lama diterapkan sebagai metode utama. Pada tahap awal, metode ini terbukti efektif karena siswa bisa dengan mudah memahami bentuk dan arti dari kata-kata yang diajarkan. Namun, banyak studi menunjukkan bahwa penguasaan siswa seringkali bersifat sementara dan gampang dilupakan karena kosakata tersebut tidak dipraktikkan dalam situasi komunikasi yang nyata (Mardani & Syafei, 2025 & Sewang et al., 21024). Selain itu, beberapa siswa merasa bosan karena proses belajar yang diulang-ulang dan kurang merangsang keterlibatan mereka. Walaupun begitu, metode menghafal masih memiliki peranan penting, terutama untuk pemula, sebagai dasar awal dalam penguasaan kosakata sebelum siswa belajar memahami penggunaannya dalam kalimat dan konteks yang lebih luas. Berikut ini akan diutarakan beberapa langkah strategi pengembangan kosakata dalam pembelajaran mufrodat yang sekiranya dapat diterapkan dalam upaya pengembangan kosakata khususnya bahasa Arab (Astuti, 2016):

*Pertama, Murodif (sinonim)*, secara etimologi, istilah “*sinonim*” berasal dari bahasa Yunani kuno, di mana “*onoma*” berarti nama dan “*syn*” berarti bersama (Nasution, 2017). Dengan demikian, secara harfiah, sinonim merujuk pada istilah lain yang digunakan untuk menyebut benda atau hal yang serupa (Astuti, 2016). Di sisi lain, dalam bahasa Arab, sinonim diartikan sebagai المترادفه yang berarti kata-kata yang memiliki makna yang sama.

Langkah-langkah dalam metode pengembangan kosakata ini adalah sebagai berikut: pertama, guru menyebutkan satu kata. Setelah itu, guru menyebutkan kata lain yang memiliki arti yang serupa atau sama dengan kata pertama. Selain itu, guru dapat meminta murid untuk menyebutkan kata yang juga memiliki makna yang sama dengan kata yang sudah disebutkan. Melalui metode ini, diharapkan pembicara bahasa dapat memperluas kosakata mereka. Jika seorang pembicara sudah memahami satu istilah dalam bahasa Arab, diharapkan mereka juga dapat mencari nama lain yang memiliki arti yang sama dengan kata itu, seperti:

<b>Kata 1</b>	<b>Kata sinonim</b>	<b>Arti</b>
سريع	عاجل / خائف	cepat

Kata 1	Kata sinonim	Arti
غاضب	ساخط / غضبان	marah
غالي	ثمين / نفيس	mahal/ berharga
طويل	مديد / ممتد	panjang
فرح	سرور / سعادة	gembira
خائف	وجل / مذعور	takut
تلميذ	طالب / دارس	murid/ pelajar
صادق	أمين / مخلص	jujur
مريض	سقيم / عليل	sakit

*Kedua, Antonim*, Makna antonim merujuk pada kata-kata yang memiliki arti yang berlawanan. Untuk menggunakan strategi antonim ini, dibutuhkan ketelitian karena tidak semua kata memiliki pasangan yang berlawanan. Contohnya, untuk kata putih, kita harus menentukan apakah antonimnya hitam atau merah, dan seterusnya. Umumnya, kata-kata yang berhubungan dengan sifat memiliki antonim, tetapi tidak semua kata sifat memiliki lawan. Kata benda dan kata kerja juga sering memiliki antonim. Dengan menggunakan strategi pengembangan kosa kata ini, kita diharap dapat memperluas vocab kita. Beberapa langkah dalam strategi antonim ini dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran aktif. Misalnya, setelah seorang siswa mengenali atau menemukan suatu kata, mereka diminta untuk mengingat dan menyebutkan kata yang arti berlawanan, sehingga mereka akan berusaha untuk menemukan, mengingat, dan mengenal antonim dari kosakata yang ada. Contohnya adalah sebagai berikut:

Kata 1	Kata sinonim	Arti
قوي	شديد	kuat
سعيد	مسرور	bahagia
ذكي	فطن	cerdas
هادئ	ساكن	tenang
سريع	عاجل	cepat
عجيب	غريب	aneh
فقير	محتاج	miskin

Kata 1	Kata sinonim	Arti
ثري	غني	kaya
طاهر	نقي	bersih / suci
ضخم	كبير	besar

*Ketiga, Metode Asosiasi atau Ranah*, Asosiasi merujuk pada munculnya kata-kata lain yang terbayang dalam pikiran yang masih terkait dan mempunyai hubungan dengan kata yang kita temui (Mahyudin & Afifah, 2023). Contohnya;

Kata pokok	Kata terkait	Arti
دراسة	معلم – تلميذ – كتاب – واجب	belajar ↔ guru, murid, buku, tugas
طبخ	مطبخ – قدر – نار – طعام	memasak ↔ dapur, panci, api, makanan
رياضة	ملعب – كرة – فوز – خسارة	olahraga ↔ lapangan, bola, menang, kalah

*Keempat, Pengelompokan*, Setiap bidang spesialisasi memiliki kata-kata khususnya, dan kata-kata ini juga diatur berdasarkan jenis dan kategori, seperti jenis pakaian, perhiasan, makanan, tempat tinggal, pohon, buah, dan lain-lain. Dengan pendekatan ini, diharapkan individu yang mempelajari bahasa Arab dapat memperluas perbendaharaan kata mereka dengan cara mengelompokkan kata-kata berdasarkan jenis atau kategorinya. Misalnya:

Buah-buahan	: تفاح، موز، برتقال، عنب، كمثرى
Profesi	: طبيب، مهندس، ممرض، نجار، تاجر
Bagian tubuh	: رأس، عين، أذن، يد، قدم، فم

Berdasarkan uraian diatas bahwasannya pengembangan kosakata sangat krusial dalam belajar bahasa Arab karena menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa. Saya percaya bahwa strategi yang beragam seperti sinonim, antonim, asosiasi, dan pengelompokan dapat membantu siswa lebih mudah mengingat kosakata. Metode sinonim memungkinkan untuk mengenal beberapa kata dengan makna yang sama, yang mempercepat perluasan kosakata. Strategi antonim membantu siswa mengingat kata-kata dengan cara membandingkan makna yang berbeda (Sa'adiyah et al., 2023). Metode asosiasi mendukung daya ingat karena satu kata dihubungkan dengan kata lain dalam pikiran. Selain itu, pengelompokan mengajarkan siswa untuk menghafal kosakata berdasarkan kategori yang membuatnya lebih teratur. Jika keempat strategi ini

digunakan secara rutin, siswa akan lebih baik dalam memahami, mengingat, dan memakai kosakata saat berkomunikasi.

### **3. Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran Kosakata (*Mufradat*) Bahasa Arab**

Di zaman pembelajaran yang modern, penggunaan media digital telah menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan (Nasution et al., 2024), termasuk dalam belajar kosakata bahasa Arab. Selama ini, cara belajar kosakata sering dianggap membosankan karena hanya mengandalkan penghafalan dan penjelasan lisan (Azhari, 2025). Oleh karena itu, banyak siswa cepat merasa jenuh dan mengalami kesulitan dalam mengingat serta menggunakan kosakata dalam situasi sehari-hari. Dengan adanya media digital seperti aplikasi belajar, video interaktif, animasi, kuis online, dan platform e-learning, pengalaman belajar bisa menjadi lebih menarik dan bermakna. Melalui media digital, siswa tidak hanya sekedar menghafal kata-kata, tetapi juga dapat melihat, mendengar, mengucapkan, dan mempraktikannya dalam konteks yang nyata.

Selain itu, pemanfaatan media digital membuat proses belajar menjadi lebih fleksibel dan bisa dilakukan secara mandiri, karena siswa memiliki kemampuan untuk mengakses materi kapan saja dan di mana pun. Catatan belajar yang tersimpan di platform digital juga membantu guru dalam mengawasi perkembangan penguasaan kosakata siswa dengan cara yang objektif (Wijaya et al., 2023). Penggunaan media digital tidak berarti menghilangkan peran guru, melainkan menjadikannya sebagai seorang fasilitator yang kreatif dalam mengatur proses belajar. Dengan strategi yang baik, media digital dapat meningkatkan semangat belajar, memperkuat ingatan jangka panjang siswa, dan mempercepat penguasaan kosakata bahasa Arab dengan cara yang efektif dan menyenangkan (Azhari, 2025).

Berdasarkan uraian di atas bahwasannya penggunaan media digital untuk belajar kosakata bahasa Arab sekarang dianggap sebagai suatu kebutuhan, bukan sekedar sebuah tren. Dengan media ini, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar karena prosesnya tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga melibatkan penglihatan, pendengaran, komunikasi, dan praktik melalui aplikasi serta permainan edukatif. Proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena siswa dapat mengakses materi kapan saja sesuai kemampuan mereka. Bagi para guru, pemanfaatan media digital juga mempermudah dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif serta

mengawasi kemajuan penguasaan kosakata siswa (Fadli et al., 2022). Oleh karena itu, media digital dapat meningkatkan motivasi dan mempercepat penguasaan mufradat dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran mufradat memberikan peningkatan signifikan terhadap motivasi, retensi, serta partisipasi siswa (Nasution, 2016b). Melalui aplikasi interaktif seperti Quizizz, video edukatif, platform e-learning, dan permainan bahasa, siswa dapat melihat, mendengar, serta langsung mempraktikkan kosakata dalam konteks yang lebih menarik dan bermakna (Fadli et al., 2022). Selain itu, fleksibilitas akses belajar memungkinkan siswa mengatur tempo pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing. Meski demikian, penggunaan teknologi juga memiliki potensi kendala, seperti gangguan fokus dan ketergantungan pada jaringan internet. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator tetap dibutuhkan untuk memastikan pembelajaran tetap terarah.

Berdasarkan efektivitas tersebut, berbagai platform digital kini mulai diterapkan dalam pembelajaran mufradat untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Salah satu contoh alat pembelajaran digital yang banyak digunakan oleh pendidik dan secara signifikan meningkatkan proses pembelajaran adalah Quizizz. Alat ini dapat diakses dengan mudah melalui smartphone atau laptop (Cahyani et al., 2025). Quizizz menawarkan berbagai fitur lengkap untuk membuat pertanyaan interaktif, termasuk pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan esai, tugas mengisi kolom kosong, pertanyaan respons audio, pertanyaan panggilan video, aktivitas menggambar atau melukis, pertanyaan persentase, dan tabel (Cahyani et al., 2025). Pendidik dapat memanfaatkan aplikasi ini sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Quizizz berfungsi sebagai alat berbasis web untuk membuat permainan interaktif untuk kegiatan pendidikan. Selain tersedia sebagai situs web, aplikasi ini juga dapat diunduh melalui Play Store di smartphone. Quizizz mudah digunakan dan sederhana bagi guru dan dosen untuk dioperasikan, serta dapat berfungsi sebagai media pembelajaran online. Berikut adalah gambar logo Quizizz (Cahyani et al., 2025).



Gambar 1: logo quizizz

Kemajuan teknologi dalam era digital saat ini sangat mendukung proses belajar siswa. Para pengajar, terutama, harus berupaya menciptakan pengaruh yang baik, karena Quizizz adalah salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk belajar dan evaluasi. Secara umum, aplikasi ini menjadikan evaluasi lebih menarik dan inovatif serta memberikan penilaian dengan waktu. Terdapat fitur-fitur untuk membuat soal yang menarik dan bisa digunakan oleh pengajar serta siswa saat belajar online atau menyelesaikan tugas di rumah dengan ponsel cerdas (Cahyani et al., 2025).

Selain alat pembelajaran online tersebut, di era digital ini, guru juga bisa memanfaatkan media berbasis PowerPoint untuk mengajarkan kosakata bahasa Arab. Salah satu cara penggunaannya adalah dengan memilih beberapa kosakata yang dapat dipelajari dan dihafalkan melalui permainan atau “game” yang ditampilkan di PowerPoint (Mu’izzudin et al., 2024). Selain itu, PowerPoint juga dapat digunakan untuk mengasah keterampilan dan pemahaman para siswa, yaitu dengan menyediakan beberapa teka-teki yang berisi pertanyaan dan juga tebak gambar menggunakan bahasa Arab (Mu’izzudin et al., 2024).

Implementasi media digital dalam pengajaran kosakata bahasa Arab melibatkan lebih dari sekadar aplikasi; hal ini juga mencakup perencanaan dan pelaksanaan di dalam kelas. Guru harus terlebih dahulu menetapkan tema kosakata, lalu memilih alat digital yang tepat, seperti Quizizz untuk evaluasi, video animasi sebagai pengantar kata, dan PowerPoint interaktif untuk latihan dan permainan bahasa (Fenda et al., 2024). Saat menjalankan aktivitas ini, siswa diminta untuk mengamati, mendengarkan, mengucapkan, dan menggunakan kosakata melalui kegiatan digital yang menarik. Dengan cara ini, alat digital menjadi elemen integral dalam proses belajar, bukan hanya tambahan, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dan mempercepat penguasaan kosakata.

Berdasarkan temuan mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran mufradat melalui metode hafalan dan media digital, diperlukan analisis komparatif untuk melihat efektivitas keduanya dalam peningkatan penguasaan kosakata. Berdasarkan analisis terhadap kedua pendekatan, penggunaan teknik menghafal masih relevan untuk memperkuat kosakata dasar, tetapi kurang memadai untuk pengembangan bahasa secara menyeluruh. Teknologi digital dapat menawarkan pengalaman belajar yang menarik, kontekstual, dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan daya ingat dan kemampuan menggunakan kata-kata dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang disarankan adalah gabungan antara teknik menghafal dan teknologi digital. Teknik menghafal berfungsi sebagai dasar, sementara teknologi digital digunakan untuk memperluas konteks penggunaan kosakata dan memperdalam pemahaman siswa tentang bahasa Arab di zaman modern.

#### 4. Perbandingan Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Mufradat

Metode	Kelebihan	Kekurangan
<b>Metode Hafalan (Tradisional)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkuat penguasaan kosakata dasar</li> <li>• Mudah diterapkan di semua level siswa</li> <li>• Efektif sebagai fondasi awal dalam mengenal mufradat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses belajar cenderung monoton dan membosankan</li> <li>• Siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran</li> <li>• Sulit mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh</li> </ul>
<b>Pembelajaran Digital (Media Interaktif)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi siswa</li> <li>• Memperkuat daya ingat karena melibatkan visual, audio, dan praktik langsung</li> <li>• Mengembangkan kemampuan menggunakan kosakata dalam komunikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpotensi menimbulkan distraksi atau penyalahgunaan teknologi</li> <li>• Membutuhkan akses internet dan perangkat digital</li> <li>• Ketergantungan pada teknologi jika tidak diimbangi metode lain</li> <li>• Butuh peran guru aktif sebagai fasilitator</li> </ul>

Berdasarkan uraian diatas bahwasannya media digital sangat efektif untuk membantu siswa mempelajari kosakata bahasa Arab, karena dapat membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan. Aplikasi seperti Quizizz dan PowerPoint interaktif memungkinkan para siswa untuk memahami, mengingat, dan berlatih kosakata melalui kuis, permainan, dan elemen visual, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Selain itu, para guru dapat berperan lebih kreatif sebagai pengarah, bukan hanya sekadar penyampai informasi. Dengan perencanaan yang matang, penggunaan media digital bisa mempercepat pemahaman kosakata dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Pembelajaran kosakata adalah dasar yang sangat penting dalam penguasaan bahasa Arab karena berdampak besar pada kemampuan siswa dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam metode pembelajaran yang konvensional, penguasaan kosakata sering kali terlalu fokus pada hafalan yang membosankan, sehingga dapat menyebabkan kebosanan dan rendahnya daya ingat siswa. Dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di zaman digital ini, cara pembelajaran kosakata telah berubah secara signifikan.

Dengan adanya media digital seperti Quizizz, PowerPoint interaktif, video animasi, aplikasi belajar, dan platform e-learning, sekarang terdapat metode pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan kontekstual. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui visual, suara, dan gerakan, membuat proses penguasaan kosakata tidak hanya bergantung pada hafalan, tetapi juga dilakukan melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, kemudahan akses dan fitur evaluasi yang ada dalam media digital memungkinkan para guru untuk memantau perkembangan siswa dengan cara yang lebih objektif.

Oleh karena itu, pergeseran dalam pembelajaran kosakata dari metode lama ke ekosistem digital adalah langkah yang strategis dan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Media digital terbukti dapat meningkatkan semangat belajar, meningkatkan ingatan kosakata, dan mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab. Maka dari itu, pemanfaatan media digital harus terus dikembangkan dan diintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran bahasa Arab agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan cara yang lebih efektif, inovatif, dan relevan bagi kebutuhan siswa saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2025). Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Developing Arabic Language Content on TikTok and Instagram: Educational Opportunities for the Digital Native Generation. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(2), 582–592.
- Ahmadi, M., Bone, I., & Thorndike, E. L. (2023). Al waraqah: *AL WARAQAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 32–41.
- Ali, L., & Anggian, S. (2022). MEDIA PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL. *MAHIRA: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 137–149.
- Arifah, Z., Umam, M. K., & Fatkhurrokhman, R. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam. *Education: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 15(1), 1–22.
- Astuti, W. (2016). BERBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB Widi Astuti. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 178–191.
- Aswani, R., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). Kesulitan Dalam Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Bagi Mahasiswi Di Ma'had Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Taqdir*, 11(1), 36–41.
- Ayubi, S. Al. (2022). ARABIC LANGUAGE LEARNING STRATEGY AND THE PROBLEMS OF ITS APPLICATION AT LKP IBNU KHALDUN DRIYOREJO GRESIK. *JOSSE: Journal Of Social Science and Economics*, 1(1), 56–64.
- Azhari, J. F. (2025). Inovasi Pembelajaran Mufradat Melalui Digital Storytelling: Mengoptimalkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Bahasa Arab*, 5(2), 248–263.
- Bahri, M. A., Baso, Y. S., & Aggussalim, A. (2024). The Effectiveness of Digital Comics in Arabic Vocabulary Teaching. *JURNAL AL BAYAN: JURNAL JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB*, 16(2), 421–442. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i2.24197>
- Cahyani, S. L., Hanifah, U., Negeri, I., Ampel, S., Info, A., & History, A. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Aplikasi Fun Easy Learn Arabic dalam Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab terhadap Peserta Didik. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), 11502–11508.
- Fadli, M. F., Mufidah, N., Muchsin, I., & Agil, B. (2022). Pembelajaran mufradat melalui media digital untuk mahasiswa. *Proceeding International Conference on Islamic Education*, 7, 709–717.
- Fenda, R. P., Kholisin, & Mahliatussikah, H. (2024). ENHANCING ARABIC VOCABULARY LEARNING: DEVELOPMENT OF A MOBILE APPLICATION INTEGRATING THE QURAN ARABIC CORPUS. *ALSINATUNA: Journal of Arabic Linguistics and Education*, 10(1), 59–79.

- Hidayatullah, M. S., Aulia, D., Tyas, H., Hidayatullah, M. S., Aulia, D., & Tyas, H. (2024). Enhancing Arabic Vocabulary Mastery through Digital Literacy: Overcoming Challenges and Implementing Effective Strategies Enhancing Arabic Vocabulary Mastery through Digital Literacy: Overcoming Challenges and Implementing Effective Strategies. *Language, Technology, and Social Media*, 1(2), 10–24.
- Mahyudin, E., & Afifah, D. A. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Elaborasi untuk Peningkatan Penguasaan Mufradāt di Madrasah Tsanawiyah Erta Mahyudin 1 , Dewi Afifah Alihsan 2. *Kalamuna*, 4(1), 59–77.
- Mardani, D., & Syafei, I. (2025). International Journal of Islamic Traditional Methods in Arabic Language Instruction: A Critical Review of Classical Pedagogies. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 2–7.
- Mardiyah, A., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Pengembangan Mufradat Bahasa Arab dalam Pembelajaran Kontemporer. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 365–373.
- Mu'izzudin, M., Nuryulia, S., & Tsamrotul, S. F. (2024). Literasi Digital: Pemanfaatan Platform Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kosakata. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qu'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 375–388.
- Nasution, S. (2016a). Ahdāf Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Li Ghair al-Nāthiqina Bihā,. *Jurnal Tarbiyah*, 23(02).
- Nasution, S. (2016b). Tadris Maharah Al-Kalam Fi Madrasah Tsunaiyyah Al-Lughah Al-Stanawiyah. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 97. <https://doi.org/10.18860/ling.v10i2.3262>
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (M. Kholison (ed.)). Lisan Arabi.
- Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>
- Pratama, Muhammad Yusuf, Ahmad Nabil Annuha, Ahmad Farid Fanani, and Muhammad Azlan Lubis. "Islamic Religious Education in Indonesia: Roles, Implementation, and Methods in Shaping Islamic Character in the Modern Era." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 2, no. 3 (2025): 282-292.
- Rizqi, M., & Syuhada, A. (2025). Penelitian Linguistik Modern Tentang Mufradat. *Jurnal At-Ta'bir: Jurnal Pendidika Bahasa Arab*, 3(1), 21–31.
- Robi, S., Shodiq, M. J., & Astuti, H. (2023). Development of Interactive Multimedia for Arabic Vocabulary Learning through Android Applications. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 2(2), 43–58. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v5i02.7957>
- Rohmat, B. (2025). THE ROLE OF DIGITAL LITERACY IN ARABIC LANGUAGE

LEARNING IN THE ERA OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 541–550. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.8197>

Sa'adiyah, H., Pranata, N. D., & Yati, M. (2023). STRATEGI PENERAPAN AI- LU'BAH AL -LUGAWIYAH DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 107–119. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i1.107-119>

Setiyawan, A. (2018). PENDIDIKAN MAHASISWA DAN KEBIJAKAN. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 195–213.

Sewang, A., Agama, I., Ddi, I., & Mandar, P. (21024). Pengaruh Metode Hafalan Mufrodad Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Bacaan Bahasa Arab. *Al-Wazan: Journal of Arabic Education*, 2(2), 218–233.

Susilawati, U. (2017). Strategi Pengembangan Kosa Kata Bahasa Arab dalam Pembelajaran Mufradat. *INTERNATIONAL CONFERENCE ON INDONESIAN ISLAM, EDUCATION AND SCIENCE INTERNATIONAL CONFERENCE ON INDONESIAN ISLAM, EDUCATION AND SCIENCE (ICIIES)*, 197–204.

Syarifah. (2024). Interactive Multimedia-Based Arabic Language Learning: A Systematic Literature Review. *Jurnal Sustainable*, 7(2), 247–259.

Taufik, Ikrima, D. A., & Nurul, I. A. Z. (2023). Pembelajaran Unsur-Unsur Bahasa Arab (Mufaradat dan Qawaid) dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Flashcard di Kelas v Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 15(1), 58–73.

Ubaidillah, Muflih, M., Fajri, N., Jaili, H., & Azimah, N. (2023). The Importance of Digital Media: The Use of Canva in Arabic Vocabulary. *Al Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 10(1), 36–52.

Widayanti, R. (2016). Strategi pembelajaran ashwat arabiyah dan mufradat. *Jurnal Al-Furqan*, 3(2), 111–125.

Wijaya, C., Sarimov, R., & Murdiono. (2023). Learning Memorize Arabic Vocabulary with Hangman Games. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(1), 11–21.